

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Deskripsi Teori**

#### **2.1. Sikap Kemandirian**

##### **2.1.1. Pengertian Sikap**

Sikap dinyatakan dengan istilah "*attitude*" yang berasal dari kata latin "*aptus*" yang berarti keadaan sikap secara mental yang bersifat subjektif untuk melakukan kegiatan. Sikap seseorang terbentuk karena ada objek tertentu yang memberikan rangsang kepada dirinya. Sikap adalah bagian yang penting di dalam kehidupan sosial, karena kehidupan manusia selalu dalam berinteraksi dengan orang lain. Sikap dapat bersikap positif, dan negatif. Sikap positif memunculkan kecenderungan untuk menyenangi, mendekati, menerima, atau bahkan mengharapkan kehadiran kehadiran objek tertentu. Sedangkan sikap negatif memunculkan kecenderungan untuk menjauhi, membenci, menghindari, menghindari ataupun tidak menyukai keberadaan suatu objek.

Menurut Aiken dalam Ramdhani (2009:11), mendefinisikan "sikap sebagai predisposisi atau kecenderungan yang dipelajari dari seorang individu untuk merespon secara positif atau negatif dengan intensitas yang moderat atau memadai terhadap objek, situasi, konsep atau orang lain."

Sedangkan menurut Berkowitz, dalam Azwar (2000:5) menerangkan sikap seseorang pada suatu objek adalah perasaan atau emosi, dan faktor kedua adalah reaksi/respon atau kecenderungan untuk bereaksi. Sebagai reaksi maka sikap selalu berhubungan dengan dua alternatif, yaitu senang (*like*) atau tidak senang (*dislike*), menurut dan melaksanakan atau menjauhi/menghindari sesuatu.

Pendapat lain dikatakan oleh Fishben (2009:141) bahwa sikap adalah predisposisi emosional yang dipelajari untuk merespon secara konsisten terhadap suatu objek. Sementara itu, Chaplin (2009:141) menyamakan sikap sama dengan pendirian. Lebih lanjut dia mendefinisikan sikap sebagai predisposisi bertingkah laku atau bereaksi dengan cara tertentu terhadap orang lain, objek, lembaga atau persoalan tertentu.

Kemudian Thurstone dalam Bimo Walgito (2003:109) “sikap adalah suatu tingkatan afeksi baik yang bersifat positif maupun negatif dalam hubungannya dengan objek-objek psikologis. Afeksi yang positif ialah afeksi senang, sedangkan afeksi negatif adalah afeksi yang tidak menyenangkan.”

Sikap merupakan gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi dengan cara relatif tetap terhadap objek, baik secara positif maupun negatif. Sikap siswa yang positif terutama kepada guru dan mata pelajaran yang diterima merupakan tanda yang baik bagi proses belajar siswa. Sebaliknya, sikap negatif yang diiringi dengan kebencian terhadap guru dan mata pelajarannya menimbulkan kesulitan belajar siswa

tersebut, sehingga prestasi belajar yang dicapai siswa akan kurang memuaskan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa sikap merupakan kecenderungan seorang individu terhadap suatu objek tertentu, situasi atau orang lain yang kemudian dideskripsikan dalam bentuk sebuah respon kognitif, afektif, dan perilaku individu. Serta kesiapan seseorang bertindak, berpersepsi, berfikir, dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi, atau nilai untuk menentukan apakah orang harus pro atau kontra terhadap sesuatu.

### **2.1.2. Komponen Sikap**

Mengenai komponen sikap, ada tiga macam komponen yaitu kognisi, afeksi dan konasi, ketiga ranah tersebut dijabarkan sebagai berikut :

1. Komponen kognisi berhubungan dengan keyakinan (*beliefs*), ide dan konsep.
2. Komponen afeksi yang menyangkut emosional seseorang
3. Komponen konasi yang merupakan kecenderungan bertingkah laku

Komponen kognisi berhubungan dengan keyakinan/kepercayaan seseorang mengenai objek sikap. Kepercayaan terhadap sesuatu sebagai objek sikap akan mempolapikirkan seseorang, artinya objek sikap dalam hal ini sangat berperan sekali terhadap tugas yang diembannya. Komponen afeksi yang menyangkut emosional banyak ditentukan oleh kepercayaan. Bila seseorang telah memandang negatif terhadap orang lain, maka akan merasa malas dan

hasilnyapun sangat tidak sesuai dengan yang harapan. Komponen konasi dalam sikap menunjukkan kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang yang berkaitan dengan sikapnya terhadap orang lain. Bila seseorang merasa tidak suka terhadap orang lain, maka wajar bila orang tersebut enggan menyapa dan berkomunikasi dengan orang tersebut.

Antara komponen kognitif, afektif, dan kecenderungan bertindak itu tidak dapat dipisahkan karena merupakan suatu kesatuan yang selaras, saling berhubungan dan berpadu satu sama lainnya menyebabkan dinamika yang cukup kompleks dan dapat mempengaruhi kecenderungan perilaku individu.

### **2.1.3. Ciri-ciri Sikap**

Sikap merupakan suatu faktor yang ada di dalam diri manusia yang mendorongnya untuk melakukan perilaku tertentu. Dan sikap yang ditimbulkan dapat berupa sikap yang positif bisa juga sikap yang bersifat negatif, sesuai dengan pendorong-pendorong lain yang ada di dalam diri manusia tersebut.

Oleh karena itu, ada beberapa ciri atau sifat dari sikap tersebut. Ciri-ciri sikap menurut pendapat Mar'at (1981:76) yang menjelaskan tentang ciri-ciri

sikap sebagai berikut :

1. Sikap tidaklah merupakan sistem fisiologis ataupun diturunkan.
2. Sikap selalu dihubungkan dengan objek manusia, wawasan, peristiwa atau ide.

3. Sikap diperoleh dalam berinteraksi dengan orang lain, baik di rumah, sekolah, tempat ibadah, atau tempat lainnya melalui nasehat teladan atau percakapan.
4. Sikap merupakan kesiapan bertindak dengan cara-cara tertentu terhadap objek.
5. Perasaan dan afeksi merupakan bagian dari sikap akan tampak pada pilihan yang bersangkutan apakah positif atau ragu.
6. Tingkat intensitas sikap terhadap objek tertentu kuat atau juga lemah.
7. Sikap mungkin hanya cocok pada situasi yang sedang berlangsung, akan tetapi, belum tentu sesuai pada lainnya.
8. Sikap dapat bersifat relatif menetap dalam sejarah hidup manusia.
9. Sikap merupakan bagian dan konteks persepsi ataupun kognisi individu.
10. Sikap merupakan penilaian terhadap sesuatu yang mungkin mempunyai konsekuensi tertentu bagi yang bersangkutan.
11. Sikap merupakan penafsiran dan tingkah laku yang mungkin menjadi indikator yang sempurna, atau bahkan yang tidak memadai.

## **2.2. Kemandirian**

### **2.2.1. Pengertian Kemandirian.**

Kemandirian merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting bagi individu seseorang dalam menjalani kehidupan ini tidak pernah lepas dari cobaan dan tantangan. Individu yang memiliki kemandirian tinggi relative mampu menghadapi segala permasalahan karna individu yang mandiri tidak tergantung pada orang lain, selalu berusaha menghadapi dan memecahkan masalah yang ada. bila kita menilik kata mandiri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai keadaan dapat berdiri sendiri, tidak bergantung kepada orang lain, dan kata kemandirian sebagai kata benda dari mandiri diartikan sebagai hal atau keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung kepada orang lain. Arti ini memberikan penjelasan bahwa kemandirian menunjuk pada adanya kepercayaan akan kemampuan diri untuk menyelesaikan persoalan-persoalan tanpa bantuan khusus dari orang lain, keengganan untuk dikontrol orang lain, dapat melakukan sendiri kegiatan-kegiatan dan menyelesaikan sendiri masalah-masalah yang dihadapi.

Menurut Drost dalam Siti Fathonah (2010:13) Kemandirian adalah individu yang mampu mengahapi masalah-masalah yang dihadapinya dan mampu bertindak secara dewasa.

Menurut Hasan Basri mengatakan bahwa kemandirian adalah keadaan seseorang dalam kehidupannya mampu memutuskan atau mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain.

Menurut Johnson dan Medinnus dalam Hanna Widjaja, (1986:112) kemandirian merupakan salah satu ciri kematangan yang memungkinkan anak berfungsi otonom dan berusaha ke arah prestasi pribadi dan tercapainya suatu tujuan.

Dari beberapa definisi di atas dapat diambil suatu benang merah bahwa secara substansial arti mandiri/kemandirian dalam penelitian ini mempunyai kata kunci yang sama yakni terlepas dari ketergantungan dengan orang lain, mempunyai tanggung jawab pribadi, serta mampu melaksanakan sesuatunya dengan dirinya sendiri tanpa memerlukan bantuan orang lain.

Secara psikososial kemandirian tersusun dari tiga bagian pokok yaitu :

a. Kemampuan Emosi (*emotional autonomy*)-aspek kemandirian yang berhubungan dengan perubahan kedekatan/keterikatan hubungan emosional individu, terutama sekali dengan orang tua.

Otonomi emosi (kemandirian secara emosi) menunjuk kepada pengertian yang dikembangkan remaja mengenai individuasi dan melepaskan diri atas ketergantungan mereka dalam pemenuhan kebutuhan-kebutuhan dasar dari orang tua mereka (Steinberg dan Silverberg, 1986:67). Hubungan antara anak dan orang tua berubah dengan sangat cepat, terutama sekali setelah anak memasuki usia remaja. Sejalan dengan semakin mandirinya anak dalam mengurus dirinya sendiri pada pertengahan masa kanak-kanak, maka waktu yang diluangkan orang tua terhadap anak semakin berkurang dengan sangat tajam (Berk, 1994:56).

Pergerakan perkembangan dalam interaksi sosial pada masa remaja bergerak dari arah keluarga menuju luar keluarga. Artinya bahwa bila selama ini remaja ketika masih dalam masa kanak-kanak mereka berkuat dalam keluarga atau keluarga menjadi lingkungan inti dalam kehidupan sehari-hari, maka pada masa remaja hal ini mulai berkurang seiring dengan perluasan lingkungan remaja yang dialaminya. Remaja akan berusaha melepaskan ikatannya dengan orang tuanya. Ia berusaha menjadi dirinya sendiri, ia berusaha mencari model idealisasinya yang sesuai dengan keinginannya. Pada fase ini ketergantungan emosional remaja terhadap orang tuanya semakin berkurang, menyusul semakin memuncaknya kemandirian emosional mereka, meskipun ikatan emosional anak terhadap orang tua tidak mungkin dan tidak serta merta dapat dipatahkan secara sempurna.

Remaja yang mandiri secara emosional mempunyai indikator-indikator dalam beberapa hal seperti :

1. Remaja yang mandiri tidak serta merta lari kepada orang tua ketika mereka dirundung kesedihan, kekecewaan, kekhawatiran atau membutuhkan bantuan.
2. Remaja tidak lagi memandang orang tua sebagai orang yang mengetahui segala-galanya atau menguasai segala-galanya.
3. Remaja sering memiliki energi emosional yang besar dalam rangka menyelesaikan hubungan-hubungan di luar keluarga dan dalam kenyataannya mereka merasa lebih dekat dengan teman-teman dari pada orang tua.

4. Remaja mampu memandang dan berinteraksi dengan orang tua sebagai orang pada umumnya-bukan semata-mata sebagai orang tua. Steinberg, (1993:12).

b. Kemampuan Bertindak (*behavioral autonomy*)-aspek kemampuan untuk membuat keputusan secara bebas dan menindak lanjutinya.

Otonomi berbuat/bertindak (*behavioral autonomy*) menunjuk kepada kemampuan seseorang melakukan aktivitas, sebagai manifestasi dari berfungsinya kebebasan dengan jelas, menyangkut peraturan-peraturan yang wajar mengenai perilaku dan pengambilan keputusan dari seseorang.

Mandiri dalam perilaku berarti bebas untuk bertindak/berbuat sendiri tanpa terlalu bergantung pada bimbingan/pertolongan orang lain. Kemandirian berbuat, khususnya kemampuan mandiri secara fisik sebenarnya sudah dimulai sejak usia anak (Hanna Widjaja, 1986:21) dan meningkat dengan sangat tajam sepanjang usia remaja.

Peningkatan ini bahkan lebih dramatis dari pada peningkatan kemandirian emosional. Secara psikologis remaja ingin mendapatkan kemandirian perilaku ini secara perlahan-lahan. Hal ini dimulai dari pendistribusian wewenang yang diberikan oleh orang tuanya terhadap anaknya. Pemberian kepercayaan secara sedikit demi sedikit terhadap anak akan memberikan situasi yang kondusif terhadap peningkatan kemandirian perilaku. Namun kadang-kadang pemberian kewenangan atau kepercayaan yang berlebihan justru dianggap sebagai suatu penolakan. Ia ingin memikul tanggungjawab, mempunyai

kebebasan untuk beradu pendapat, ingin menggunakan kemampuannya sendiri dalam menyelesaikan masalah, namun ia tidak menghendaki kebebasan yang liberal atau kebebasan yang penuh. Kemandirian perilaku pada remaja ditandai dengan beberapa indikator yakni :

1. Kemampuan untuk membuat keputusan sendiri dan mengetahui dengan pasti/pastikan seharusnya meminta/mempertimbangkan nasehat orang lain selama hal itu sesuai.
2. Mampu mempertimbangkan bagian-bagian alternatif dari tindakan yang dilakukan berdasarkan penilaian sendiri dan saran-saran orang lain.
3. Mencapai suatu keputusan yang bebas tentang bagaimana harus bertindak/melaksanakan keputusan dengan penuh percaya diri.

c. Kemampuan Menilai (*value autonomy*)-aspek kebebasan untuk memaknai seperangkat prinsip tentang benar dan salah, yang wajib dan yang hak, apa yang penting dan apa yang tidak penting.

Otonomi nilai adalah Kemandirian nilai menunjuk kepada suatu pengertian mengenai kemampuan seseorang untuk mengambil keputusan-keputusan dan menetapkan pilihan yang lebih berpegang atas dasar prinsip-prinsip individual yang dimilikinya, daripada mengambil prinsip-prinsip dari orang lain. Diantara ketiga komponen kemandirian, kemandirian nilai merupakan proses yang paling kompleks, tidak jelas bagaimana proses berlangsung dan pencapaiannya, terjadi melalui proses internalisasi yang pada lazimnya tidak disadari, dan umumnya berkembang paling akhir dan paling sulit dicapai secara sempurna dibanding kedua tipe kemandirian lainnya.

Kemandirian nilai menjadi lebih berkembang setelah sebagian besar keputusan menyangkut cita-cita pendidikan, rencana pekerjaan, dan perkawinan dialami dan dicapai. Dalam banyak kasus sistem nilai remaja dan orang tua sedemikian sama sehingga nilai-nilai orang tua akan dilestarikan pada masa dewasa.

Perkembangan kemandirian nilai membawa perubahan-perubahan pada konsepsi-konsepsi remaja tentang moral, politik, ideologi dan persoalan-persoalan agama. Perkembangan kemandirian nilai sepanjang remaja ditandai oleh :

1. Cara remaja dalam memikirkan segala sesuatu menjadi semakin abstrak.
2. Keyakinan-keyakinan remaja menjadi semakin bertambah mengakar pada prinsip-prinsip umum yang memiliki beberapa basis ideologis.
3. Keyakinan-keyakinan remaja menjadi semakin bertambah tinggi dalam nilai-nilai mereka sendiri dan bukan hanya dalam suatu sistem nilai yang ditanamkan oleh orang tua atau figur pemegang kekuasaan lainnya.

### **2.2.2. Pengertian Moral**

Moral berasal dari kata *mos (mores)* yang artinya kesusilaan, tabiat, kelakuan. Moral adalah ajaran tentang hal yang baik dan buruk, yang menyangkut tingkah laku dan perbuatan manusia. Seorang yang taat kepada aturan-aturan, kaidah-kaidah dan norma yang berlaku dalam masyarakatnya, dianggap sesuai dan bertindak benar secara moral. Jika sebaliknya terjadi, pribadi itu dianggap tidak bermoral.

Moral dalam perwujudannya dapat berupa peraturan, prinsip-prinsip yang benar, baik, terpuji, dan mulia. Moral dapat berupa kesetiaan, kepatuhan terhadap nilai dan norma, moral pun dapat dibedakan seperti moral ketuhanan atau agama, moral filsafat, moral etika, moral hukum, moral ilmu, dan sebagainya. Nilai, norma dan moral secara bersama mengatur kehidupan masyarakat dalam berbagai aspeknya.

Menurut Robert Hogan dan Catherina Bush dalam Sjarkawi (2006:21) menyatakan bahwa jika akan mengkaji tentang tindakan moral maka dapat dilihat dari variable penafsiran diri. Tindakan moral sebagai penafsiran diri itu selanjutnya dapat dilihat dari struktur kepribadian, perkembangan kepribadian, masalah konformitas, perbedaan individual dalam kepribadian dan perilaku moral.

Menurut Helden dan Richards dalam Sjarkawi (2006:28) merumuskan pengertian moral sebagai suatu kepekaan dalam pikiran, perasaan dan tindakan di bandingkan dengan tindakan lain yang tidak hanya berupa kepekaan terhadap prinsip dan aturan.

Selanjutnya Atkinson dalam Sjarkawi (2006:29) mengemukakan moral atau moralitas merupakan pandangan tentang baik dan buruk, benar dan salah, apa yang dapat dan yang tidak dapat dilakukan. Moral juga merupakan seperangkat keyakinan dalam suatu masyarakat berkenaan dengan karakter atau kelakuan dan apa yang seharusnya oleh manusia.

Dari beberapa pendapat di atas dapat di ambil benang merah bahwa moral adalah sesuatu hal yang mendorong manusia untuk melakukan tindakan yang

baik sebagai kewajiban atau norma. Moral juga dapat diartikan sebagai sarana untuk mengukur benar-tidaknya atau baik-tidanya tindakan manusia.

Kepribadian yang dimiliki seseorang akan berpengaruh terhadap akhlak, moral, budi pekerti, etika dan estetika orang tersebut ketika berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari dimana pun ia berada. Artinya etika, moral, norma, nilai, dan estetika yang dimiliki akan menjadi landasan perilaku seseorang sehingga tampak dan membentuk menjadi budi pekertinya sebagai wujud kepribadian orang itu.

Ajaran moral memuat pandangan tentang nilai dan norma moral yang terdapat pada sekelompok manusia, adapun nilai moral merupakan kebaikan manusia sebagai manusia itu sendiri.

Moral berkaitan dengan moralitas, moralitas adalah segala hal yang berurusan dengan sopan santun, segala urusan yang berhubungan etiket atau sopan santun, moral bisa berasal dari sumber tradisi atau adat, agama atau sebuah ideologi. Dengan demikian kepribadian yang dimiliki oleh seseorang dapat dipengaruhi oleh cara berpikir moral seseorang. Moral yang baik, berasal dari cara berpikir moralnya yang tinggi berdasarkan pertimbangan moral yang bersumber dari perkembangan moral kognitifnya. Moral yang baik yang dimiliki oleh seseorang akan menghasilkan kepribadian yang baik pula. Ini berarti, pendidikan moral yang didapat oleh seseorang akan dapat membantu orang tersebut dalam pembentukan kepribadian yang baik dan moralitasnya.

### 2.3. Kegiatan Ekstrakurikuler.

Pendidikan ekstrakurikuler merupakan kegiatan belajar yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilakukan di luar sekolah atau di dalam sekolah untuk lebih memperluas wawasan dan kemampuan. Ekstrakurikuler juga kadang dilakukan pada waktu liburan sekolah, baik di sekolah atau di luar sekolah, dengan tujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa mengenai hubungan antara pelajaran, menyalurkan bakat dan minat.

Oteng Sutisna, (1983:57) menjelaskan “Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian, berbagai macam keterampilan yang diselenggarakan di sekolah di luar maupun di dalam jam pelajaran biasanya. “Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler antara satu sekolah dan sekolah yang lain bias saling berbeda. Variasinya sangat ditentukan oleh kemampuan guru, siswa dan kemampuan sekolah”.

Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya dalam bidang olah raga, kesenian, berbagai macam keterampilan.

Menurut Suharsimi AK (1988 :57), “kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, diluar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan”. Pendapat diatas menjelaskan bahwa kegiatan ekstra kurikuler buakn suatu kegiatan yang wajib diikuti siswa karena kegiatan tersebut diluar program (kurikulum) yang ada. Sedangkan menurut Kurikulum SMK (1984, Depdikbud: 6) “Kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan disekolah atau di luar sekolah agar lebih memperkaya dan

memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum“.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan diluar struktur program dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa.

### **2.3.1. Tujuan dan Ruang Lingkup kegiatan Ekstrakurikuler**

Kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan seperangkat pengalaman belajar memiliki nilai-nilai manfaat bagi pembentukan kepribadian siswa. Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan adalah (1987:9-12):

1. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa ber aspek kognitif, efektif, dan psikomotor.
2. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
3. Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.

Lebih lanjut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan menegaskan bahwa ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler harus berpangkal pada kegiatan yang dapat menunjang serta dapat mendukung program intrakurikuler dan program kokurikuler. Jadi ruang lingkup ekstrakurikuler adalah berupa kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang dan dapat mendukung program intrakurikuler yaitu mengembangkan pengetahuan dan kemampuan penalaran siswa,

keterampilan melalui hobi dan minatnya serta pengembangan sikap yang ada pada program intrakurikuler dan program kokurikuler.

### **2.3.2. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler**

Menurut Amir Daien (1988 :24) kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua jenis, yaitu bersifat rutin dan bersifat periodik. Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat rutin adalah bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara terus-menerus, seperti latihan bola voly, sepak bola, dan sebagainya. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat periodik adalah bentuk kegiatan yang dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu saja, seperti lintas alam, kemping, pertandingan olah raga dan sebagainya. Menurut Hadari Nawawi (1985: 177-178) jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler yaitu:

1. Pramuka sekolah
2. Olah raga dan kesenian
3. Kebersihan dan keamanan sekolah
4. Tabungan belajar
5. Majalah sekolah ataupun majalan dinding
6. Warung atau kantin sekolah
7. Usaha kesehatan sekolah

Selanjutnya Depdikbud (1987: 27) kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua jenis :

- a. Kegiatan yang bersifat sesaat, misalnya karyawisata dan bakti social.
- b. Jenis kegiatan yang bersifat kelanjutan , misalnya Pramuka, PMR, Olahraga dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu:

1. Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat atau berkelanjutan, yaitu jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara terus-menerus selama satu periode tertentu. Untuk menyelesaikan satu program kegiatan ekstrakurikuler ini biasanya diperlukan waktu yang lama.
2. Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat periodik atau sesaat, yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan waktu-waktu tertentu saja.

Dalam usaha membina dan mengembangkan program ekstrakurikuler hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Materi kegiatan yang dapat memberikan pengayaan bagi siswa.
2. Sejauh mana mungkin tidak terlalu membebani siswa.
3. Memanfaatkan potensi alam lingkungan.
4. Memanfaatkan kegiatan-kegiatan industri dan dunia usaha.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah:

1. Kegiatan ekstrakurikuler yang diberikan kepada siswa secara perorangan atau kelompok ditetapkan oleh sekolah berdasarkan minat siswa, tersedianya fasilitas yang diperlukan serta adanya guru petugas untuk itu, bilamana kegiatan tersebut memerlukannya.
2. Kegiatan-kegiatan yang direncanakan untuk diberikan kepada siswa hendaknya diperhatikan keselamatannya dan kemampuan siswa serta kondisi social budaya setempat.

(Depdikbud, 1987: 58)

## **2.4. Organisasi Dan Kepemimpinan Dalam Kepramukaan**

### **2.4.1. Pengertian Organisasi**

Organisasi pada dasarnya digunakan sebagai tempat atau wadah dimana orang-orang berkumpul, bekerja sama secara rasional dan sistematis, terencana, terorganisasi, dipimpin dan terkendali, dalam memanfaatkan sumber daya, sarana-parasarana, data, dan lain sebagainya yang digunakan secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi.

Menurut William G. Scott dalam Kartini Kartono (2008:7) mengatakan bahwa organisasi merupakan organisasi formal yang mempunyai sistem kegiatan-kegiatan terkoordinasi dari sekelompok orang yang bekerja secara bersama-sama, menuju kearah tujuan bersama di bawah kewenangan dan kepemimpinan.

Menurut Sondang P. Siagian dalam Kartini Kartono (2008:7) menyatakan bahwa organisasi adalah setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja sama, dan terikat secara formal dalam suatu ikatan hierarki di mana selalu terdapat hubungan antara seseorang atau sekelompok orang yang disebut pimpinan seseorang atau sekelompok orang yang disebut bawahan.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa organisasi adalah suatu sistem kerja sama di antara sekelompok orang demi mencapai tujuan yang disepakati bersama.

Ada tiga unsur pokok organisasi, yaitu:

1. Sekelompok orang
2. Kerja sama
3. Tujuan bersama.

Agar suatu sistem kerja sama berjalan dengan baik, perlu dijelaskan pembagian kerja, tugas, kewajiban, tanggung jawab, dan wewenang setiap orang di dalamnya. Pembagian kerja dan penentuan tanggung jawab atau wewenang itu menempatkan struktur organisasi. Dengan kata lain, struktur organisasi adalah susunan dan hubungan antara komponen atau bagian dalam suatu organisasi. Suatu organisasi kecil dengan jenis dan jumlah pekerjaan sedikit biasanya dapat dijalankan dalam struktur yang sederhana, misalnya dengan satu pimpinan dan beberapa bawahan. Sebaliknya, organisasi besar yang mencakup beberapa departemen atau bahkan beberapa anak perusahaan tentunya menerapkan struktur yang lebih rumit.

### **Organisasi Kepramukaan Indonesia**

Untuk menjalankan misi gerakan pramuka Indonesia maka disusun suatu organisasi kepramukaan dari tingkat nasional sampai gugus depan sebagai ujung tombak organisasi gerakan pramuka Indonesia. Lukman Santosa, (2011:171)

Secara Umum Organisasi gerakan pramuka Indonesia terdiri atas:

#### 1. Majelis Pembimbing

Untuk melaksanakan tugas pokok gerakan pramuka, setiap gugus depan, satuan karya dan kwartir membentuk majelis pembimbing. Majelis pembimbing adalah suatu badan dalam gerakan pramuka yang memberi bimbingan dan bantuan moril, organisatoris, material dan finansial kepada gugus depan/satuan/kwartir bersangkutan. Lukman Santosa, (2011:172)

#### 2. Badan Kelengkapan Kwarcab Dan Kwarran

Dalam melaksanakan tugas dan kegiatan kwartir, maka perlu dibantu badan-badan yang berkedudukan sebagai badan yang berkelengkapan kwartir. Lukman Santosa, (2011:173)

#### 3. Andalan Pramuka

Andalan memiliki arti adalah yang dapat dipercaya untuk melakukan/melaksanakan sesuatu , dengan demikian andalan adalah orang yang diandalkan dan dipercaya untuk melaksanakan sesuatu tugas sesuai yang diampunya. Lukman Santosa, (2011:175)

#### 4. Pembina Pramuka dan Pembantu Pembina Pramuka

Pembina Pramuka dan Pembantu Pembina Pramuka termasuk sebagai anggota dewasa yang melakukan proses pembinaan dan pendidikan kepramukaan bagi anggota muda dan anggota dewasa muda. Lukman Santosa, (2011:175)

#### 5. Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Pramuka

Badan pemeriksa Keuangan gerakan pramuka adalah badan independen yang dibentuk musyawarah gerakan pramuka dan bertanggungjawab kepada musyawarah gerakan pramuka. Badan pemeriksa keuangan berfungsi mengawasi dan memeriksa keuangan kwartir. Lukman Santosa, (2011:177)

#### 6. Dewan Kerja Pramuka

Dewan kerja pramuka adalah wadah pembinaan dan pengembangan kaderisasi kepemimpinan masa depan gerakan pramuka. Dewan kerja pramuka merupakan bagian integral dari kwartir, berkedudukan sebagai badan kelengkapan kwartir yang diberi wewenang dan kepercayaan membantu kwartir menyusun kebijakan dan pengolahan pramuka penegak dan pramuka pandega. Lukman Santosa, (2011:179)

#### **2.4.2. Pengertian Kepemimpinan**

Kegiatan manusia secara bersama-sama selalu membutuhkan kepemimpinan, jadi harus ada pemimpin demi sukses dan efisiensi kerja. Untuk bermacam-macam usaha dan kegiatan yang jutaan banyaknya ini diperlukan upaya terencana dan sistematis untuk melatih dan mempersiapkan pemimpin-pemimpin baru, oleh karena itu banyak studi dan penelitian dilakukan orang untuk mempelajari masalah pemimpin dan kepemimpinan.

Dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, organisasi, perusahaan sampai dengan pemerintahan sering kita dengar sebutan pemimpin, kepemimpinan serta kekuasaan. Ketiga kata tersebut memang memiliki hubungan yang berkaitan satu dengan lainnya.

Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang mempengaruhi dan memotivasi orang lain untuk melakukan sesuatu sesuai tujuan bersama. Kepemimpinan meliputi proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya. Sedangkan kekuasaan adalah kemampuan untuk mempengaruhi orang lain untuk mau melakukan apa yang diinginkan pihak lainnya.

Menurut George R. Terry dalam Kartini Kartono (2008:57) berkata kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orang-orang agar mereka suka berusaha mencapai tujuan-tujuan kelompok.

Menurut Ordway Tead dalam Kartini Kartono (2008:57) menyatakan kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orang-orang agar mereka mau bekerja sama untuk mencapai tujuan yang diinginkan

Menurut Howard H. Hoyt dalam Kartini Kartono (2008:57) menyatakan kepemimpinan adalah seni untuk mempengaruhi tingkah laku manusia, kemampuan untuk membimbing orang.

## **2.5. Kepramukaan**

### **2.5.1. Pengertian Kepramukaan**

Pada umumnya yang dimaksud dengan kegiatan kepramukaan adalah suatu kegiatan yang mana selalu mengutamakan keluhuran budi, keluhuran watak, ketinggian mental, moral dan kecerdasan, keterampilan serta kesehatan jasmani dan rohani. Gerakan Pramuka merupakan salah satu nama organisasi pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan kependuan yang dilaksanakan di Indonesia. "Pramuka" merupakan singkatan dari Praja Muda Karana, yang memiliki arti Rakyat Muda yang Suka Berkarya.

Kepramukaan adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan, yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti luhur.

Menurut Baden Powell dalam Andri Bob Sunardi (2010:3) Bahwa kepramukaan adalah suatu permainan yang menyenangkan di alam terbuka, tempat orang-orang dewasa dan anak-anak pergi bersama-sama, mengadakan pengembaraan bagaikan kakak beradik, membina kesehatan, dan kebahagiaan, keterampilan dan kesediaan untuk memberi pertolongan bagi yang membutuhkan. Dalam UU No.12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka, disebutkan bahwa pembangunan kepribadian ditujukan untuk mengembangkan potensi diri serta memiliki akhlak mulia, pengendalian diri, dan kecakapan hidup bagi setiap warga negara demi tercapainya kesejahteraan masyarakat; pengembangan potensi diri sebagai hak asasi

manusia harus diwujudkan dalam berbagai upaya penyelenggaraan pendidikan, antara lain melalui gerakan pramuka; gerakan pramuka selaku penyelenggara pendidikan kepramukaan mempunyai peran besar dalam pembentukan kepribadian generasi muda sehingga memiliki pengendalian diri dan kecakapan hidup untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global.

Pramuka merupakan sebutan bagi anggota Gerakan Pramuka, yang meliputi: Pramuka Siaga, Pramuka Penggalang, Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega.

### **1. Pramuka Siaga**

Siaga adalah sebutan bagi anggota pramuka yang berumur 7 – 10 tahun disebut pramuka siaga karena sesuai dengan kiasan pada masa perjuangan bangsa Indonesia, yaitu ketika rakyat Indonesia mensiagakan dirinya untuk mencapai kemerdekaan ditaidai berdirinya Boedi Oetomo pada tahun 1908 sebagai tonggak awal perjuangan bangsa Indonesia. Kelompok besar dalam siaga disebut perindukan terdiri dari 40 orang pramuka siaga. Lukman Santosa, (2011:79-80)

### **2. Pramuka Penggalang**

Penggalang adalah sebutan golongan setelah pramuka siaga, anggota pramuka penggalang berusia 11 – 15 tahun. Kegiatan dalam pramuka penggalang meliputi Kegiatan Baris berbaris (PBB), mengenal sandi – sandi, tali temali, smapoor, heaking dan Perkemahan. (Lukman Santosa, 2011:97).

### 3. Pramuka Penegak

Penegak adalah anggota gerakan pramuka yang sudah memasuki jenjang umur 16 – 21 tahun. Ada beberapa tingkatan dalam penegak yaitu, penegak bantara, penegak laksana dan penegak Garuda. (Lukman Santosa, 2011:94)

Pramuka Penegak bertujuan mendidik anak-anak dan pemuda Indonesia dengan prinsip-Prinsip Dasar dan Metode Kepramukaan yang pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan bangsa dan masyarakat Indonesia dengan tujuan agar:

- a. anggotanya menjadi manusia yang berkepribadian dan berwatak luhur serta tinggi mental, moral, budi pekerti dan kuat keyakinan beragamanya.
- b. anggotanya menjadi manusia yang tinggi kecerdasan dan keterampilannya.
- c. anggotanya menjadi manusia yang kuat dan sehat fisiknya.
- d. anggotanya menjadi manusia yang menjadi warga negara Indonesia yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia; sehingga menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang sanggup dan mampu menyelenggarakan pembangunan bangsa dan negara.

## Kegiatan pramuka penegak

### a. Kegiatan Rutin

#### 1. Rapat Pleno

Rapat yang harus dihadiri semua anggota Dewan Kerja Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega Kwartir Cabang. Bertujuan sebagai evaluasi Dewan Kerja Cabang dalam melaksanakan tugas pokok sebagai Dewan Kerja. Serta digunakan sebagai perencanaan kegiatan jangka menengah dan panjang.

#### 2. Rapat Bulanan

Bertujuan Guna mempersiapkan penyelenggaraan kegiatan jangka pendek, dan juga sebagai wahana silaturahmi antar Dewan Kerja Cabang.

#### 3. Sidang Paripurna Cabang

Pertemuan berkala yang dilaksanakan sebagai wahana bagi Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega sebagai langkah pengendalian operasional melalui koordinasi, konsultasi, informasi dan kerja sama dalam pembinaan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega. Bertujuan sebagai forum untuk melaksanakan koordinasi, konsultasi, informasi dan kerja sama dalam pembinaan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega selama setahun.

#### 4. Temu Ambalan

Pertemuan berkala yang dilaksanakan sebagai koordinasi antara Dewan Kerja Cabang dengan Dewan Ambalan se-Kwarcab. Bertujuan Sebagai wadah penyampaian program kerja dan informasi kepada Dewan Kerja Ranting.

#### 5. Supervisi, Pelaporan, Evaluasi dan Monitoring (SPEM)

Kegiatan yang dilaksanakan dengan cara turun langsung ke bawah. Kegiatan ini merupakan supervise, evaluasi dan monitoring untuk kemajuan Gerakan Pramuka pada umumnya. Bertujuan Sebagai pelaksanaan supervise, pelaporan, evaluasi dan monitoring Dewan Kerja Cabang terhadap unsur di bawahnya.

#### b. Kegiatan Paket

##### 1. Pelatihan dan Wawasan

##### Gladian Pemimpin Satuan (DIANPINSAT)

Suatu bentuk pelatihan tentang pengetahuan/ wawasan kepemimpinan yang dalam pelaksanaannya menggunakan metode penyampaian sesuai dengan kreasi dan inovasi tertentu sehingga anggota Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega termotivasi untuk mengembangkan diri menjadi seorang pemimpin yang handal. Bertujuan Untuk mengembangkan wawasan dan potensi kepemimpinan serta mengasah kemampuan manajemen anggota Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega.

## 2. Prestasi

### Gladi Widya Wira Karya Sakti

Kegiatan yang bertajuk ajang unjuk wawasan masing-masing utusan untuk merebutkan gelar prestasi. Bertujuan sebagai pengukur wawasan yang dimiliki dan yang dipelajari di masing-masing pangkalan. Selain sebagai pertemuan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega juga sebagai ajang kreatifitas anggota Gerakan Pramuka.

## 3. Berkemah

Berkemah merupakan suatu kegiatan rekreasi yang amat populer, biasanya menggunakan tenda atau semacam kendaraan khusus yang dikenal dengan caravan, didekat laut atau di sekitar danau. Bertujuan untuk menghindarkan diri dari rutinitas kehidupan sehari-hari dengan melakukan kegiatan di alam bebas. Andri Bob Sunardi (2010:76)

## c. Kegiatan Non Program

### 1. Buka Puasa Bersama

Kegiatan yang bertajuk di bulan ramadhan dengan berbuka puasa. Bertujuan Menjalin silaturahmi antara Dewan Kerja Cabang, Purna Dewan Kerja Cabang, Andalan Cabang, Sangga Kerja dan Eks Kontingen kegiatan daerah maupun nasional.

## 2. Bakti Ramadhan

Kegiatan yang bertajuk di bulan ramadhan dengan membagi-bagikan bingkisan/ paket buka puasa kepada orang-orang yang sedang perjalanan, tukang parker, tukang becak dan lain sebagainya di sekitar Sanggar Bakti Pramuka Kwartir. Bertujuan Sebagai bukti kongkret bahwa Pramuka bermasyarakat.

## 3. Pramuka Membaca

Kegiatan yang dilaksanakan guna meningkatkan budaya membaca di kalangan Pramuka. Bertujuan Meningkatkan budaya membaca di kalangan Pramuka, khususnya Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega.

## 4. Pramuka Pandega

Pandega adalah golongan pramuka setelah penegak. Anggota pramuka yang termasuk kedalam golongan ini berusia dari 21 tahun samapai dengan 25 tahun. Golongan ini juga disebut dengan Dewasa Muda, kegiatan pada pramuka pandega tidak berbeda dengan kegiatan penegak sehingga disetiap kwartir ditangani oleh dewan kerja yang lebih dikenal dengan Dewan kerja Pramuka Pengak dan pramuka pandega. Lukman Santosa, (2011:101)

## **2.5.2. Macam-Macam Satuan Karya Pramuka**

Satuan Karya Pramuka (Saka) adalah wadah pendidikan guna menyalurkan minat, mengembangkan bakat dan pengalaman para anggota Pramuka dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Satuan karya diperuntukkan bagi para Pramuka Penggalang Tetap, Pramuka Penegak, Pandega, dan para pemuda usia 14-25 tahun. Andri Bob Sunardi, (2010:65)

### **1. Saka Dirgantara**

Satuan Karya Pramuka Dirgantara adalah wadah kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan praktis di bidang kedirgantaraan guna menumbuhkan kesadaran untuk membaktikan diri dalam pembangunan nasional, ialah Satuan Karya yang membidangi bidang kedirgantaraan, umumnya saka ini hanya berada di wilayah yang memiliki potensi kedirgantaraan atau memiliki landasan udara. Pelatihan Pramuka Saka Dirgantara umumnya memperbantukan para profesional di bidang kedirgantaraan, TNI-AU pihak perusahaan penerbangan dan klub aeromodelling. Pelatihan biasanya diadakan di sebuah Pangkalan Udara tertentu. Saka Dirgantara meliputi 3 krida, yaitu Krida Olahraga Dirgantara, Krida Pengetahuan Dirgantara, Krida Jasa Kedirgantaraan.

### **2. Saka Bhayangkara**

Satuan Karya Pramuka Bhayangkara adalah wadah kegiatan kebhayangkaraan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan praktis dalam bidang keamanan dan ketertiban masyarakat (Kamtibmas),

guna menumbuhkan kesadaran berperan serta dalam pembangunan nasional, ialah Satuan Karya yang membidangi bidang kebhayangkaraan. Saka Bhayangkara dapat dibentuk di hampir seluruh wilayah Kwartir di Indonesia, tidak terbatas pada suatu sumber daya atau kondisi alam. Dalam pelatihan Saka Bhayangkara, umumnya Gerakan Pramuka bekerja sama dengan pihak Kepolisian Republik Indonesia dan terkadang memperbantukan pihak Dinas Pemadam Kebakaran. Biasanya Saka Bhayangkara berada dibawah pembinaan POLRI. Saka Bhayangkara meliputi 4 krida, yaitu Krida Ketertiban Masyarakat, Krida Lalu Lintas, Krida Pencegahan dan Penanggulangan Bencana, Krida Tindakan Pertama Tempat Kejadian Perkara. Andri Bob Sunardi, (2010:67)

### **3. Saka Wira Kartika**

Satuan Karya Pramuka Wira Kartika adalah wadah bagi Pramuka untuk melaksanakan kegiatan yang bermanfaat dan bekerjasama dengan satuan TNI-AD. Dan dalam prakteknya Namun Demikian Saka Wira Kartika ini memiliki Program Pendidikan yang dibentuk dalam Satuan Krida antara yaitu Krida Survival, Krida Pioneer, Krida Mountainering, Krida Navigasi Darat, Krida Bintal Juang. Andri Bob Sunardi, (2010:69)

### **4. Saka Taruna Bumi**

Satuan Karya Pramuka Taruna bumi adalah wadah bagi para anggota Pramuka untuk meningkatkan dan mengembangkan kepemimpinan, pengetahuan, pengalaman, keterampilan dan kecakapan para anggotanya,

sehingga mereka dapat melaksanakan kegiatan nyata dan produktif serta bermanfaat dalam mendukung kegiatan pembangunan pertanian.

Pembinaan Saka Taruna Bumi bekerja sama dengan Departemen Pertanian, Dinas Pertanian, LIPI, dan Lembaga Holtikultura. Saka Taruna bumi meliputi 5 krida, yaitu Krida Pertanian dan Tanaman Pangan, Krida Pertanian Tanaman Perkebunan, Krida Perikanan, Krida Peternakan, Krida Pertanian Tanaman Holtikultura. Andri Bob Sunardi, (2010:70)

## **5. Saka Kencana**

Satuan Karya Pramuka Kencana adalah wadah kegiatan dan pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan keterampilan praktis dan bakti masyarakat, dalam bidang Keluarga Berencana, Keluarga Sejahtera dan Pengembangan Kependudukan. Pembinaan Saka Kencana berada dibawah Gerakan Pramuka yang bekerja sama dengan Badan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Saka Kencana meliputi 4 krida, yaitu Krida Bina Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi, Krida Bina Keluarga Sejahtera dan Pemberdayaan Keluarga, Krida Advokasi dan Komunikasi Informasi Edukasi, Krida Bina Peran Serta Masyarakat. Andri Bob Sunardi, (2010:72)

### 2.5.3. Tujuan Dan Tugas Pokok Gerakan Kepramukaan

Berdirinya gerakan pramuka di Indonesia memiliki tujuan yakni mendidik anak-anak dan pemuda Indonesia dengan prinsip-prinsip dasar dan metode kepramukaan yang pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan bangsa serta masyarakat Indonesia.

Seperti yang tertuang dalam buku panduan orientasi gerakan pramuka yang di kutip oleh Gunawan Purnama (1996:25) menyatakan bahwa gerakan pramuka bertujuan:

“Menjadikan manusia yang berkepribadian dan berwatak dan berbudi pekerti luhur yang kuat mental tinggi, moral, beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang maha Esa, tinggi kecerdasan, dan mutu keterampilan, serta kuat dan sehat jasmani, menjadi warga Negara yang berpancasila serta setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia”

Dalam pelaksanaannya menjadi warga sekolah yang bertanggung jawab serta memiliki guna bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Memiliki wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi yang luas selain ilmu pengetahuan yang didapat di sekolah. Ketika dia berada di lingkungan sekolah dan menjadi warga masyarakat dia bisa menjadi contoh dan memiliki tanggungjawab serta berguna bagi masyarakat. Pernyataan tersebut tidak jauh berbeda dengan yang tertulis pada Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka tahun 2005 pasal 4 ayat 1 dan 2 yang berbunyi:

1. Membentuk kader bangsa dan sekaligus kader pembangunan yang beriman dan bertakwa serta berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi
2. Membentuk sikap dan perilaku yang positif, menguasai keterampilan dan kecakapan serta memiliki ketahanan mental, moral, spiritual, emosional, intelektual dan fisik sehingga dapat

berguna dan berkepribadian Indonesia, yang percaya pada kemampuan sendiri, sanggup dan mampu membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan bangsa dan Negara.

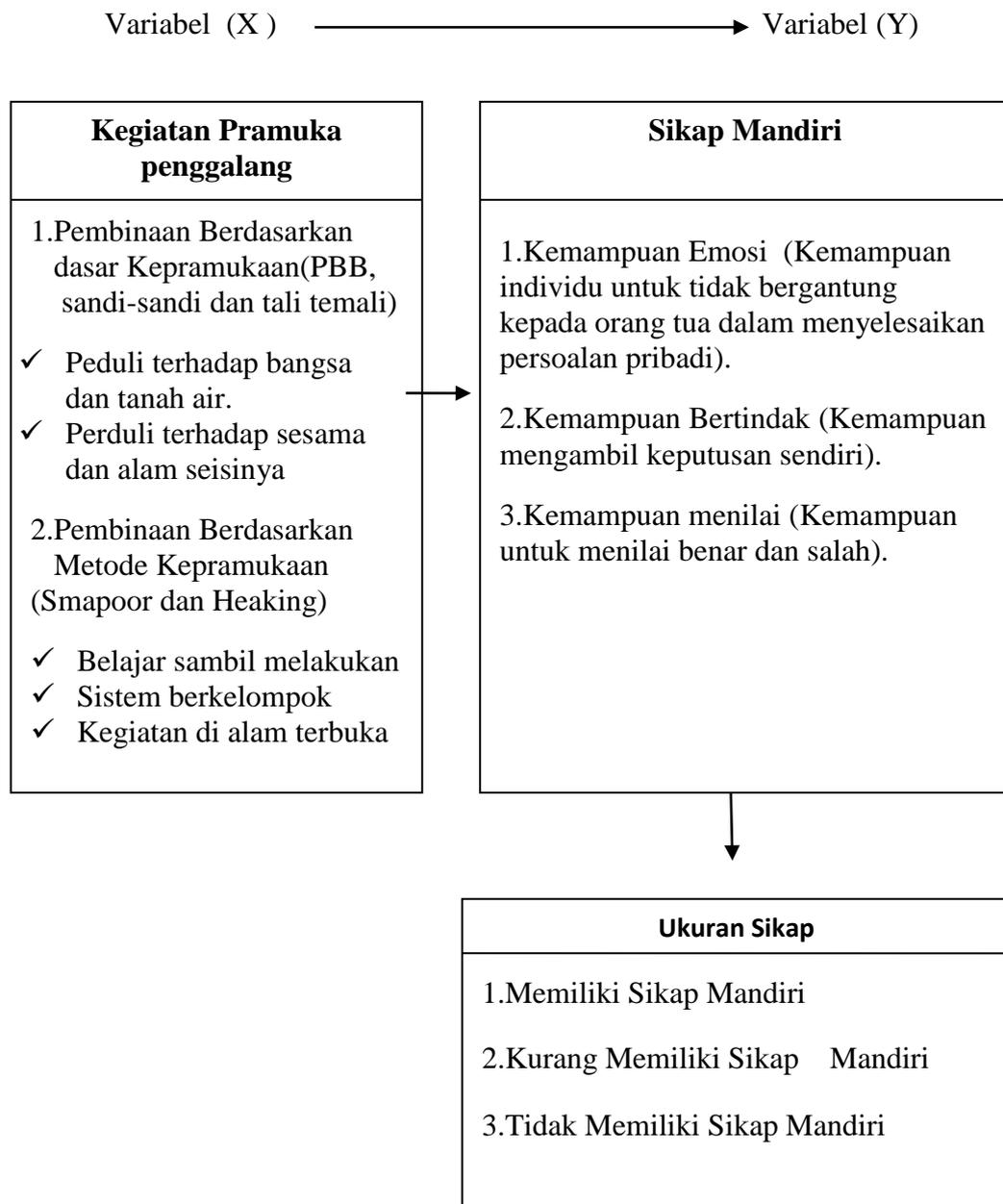
Adapun tugas pokok dari gerakan pramuka ini adalah menyelenggarakan pendidikan bagi pemuda Indonesia yang menuju kearah tujuan gerakan pramuka sehingga dapat membentuk suatu insan yang memiliki kepribadian yang luhur, disiplin, memiliki wawasan yang luas, memiliki tanggungjawab, peduli sesama dan berkomitmen. Seperti yang tertulis pada anggaran rumah tangga gerakan pramuka tahun 2005 pasal 4 mengenai tujuan dan tugas pokok yang berbunyi: Gerakan pramuka memiliki tugas pokok melaksanakan pendidikan bagi kaum muda di lingkungan luar yang melengkapi pendidikan di lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

## **B. Kerangka Pikir**

Kerangka pikir adalah proses yang sangat penting dalam menyusun suatu penelitian, karna dalam proses ini pembaca dapat mengetahui apa yang akan dilakukan oleh peneliti, dan bagaimana urutan penelitian itu dilakukan.

Meneurut Riduwan (2004:25) kerangka pikir adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesisikan dari fakta-fakta, observasi dan telaah penelitian. kerangka pikir memuat teori, dalil atau konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian. uraian dalam kerangka pikir ini menjelaskan antara variabel.

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dapat ditarik kerangka pikir sebagai berikut :



### C. Hipotesis Masalah

Adapun dalam penelitian ini hipotesis alternatif sementara adalah sebagai berikut:

Ada pengaruh yang signifikan antara kegiatan Pramuka dengan sikap kemandirian siswa di SMP Budaya Bandar Lampung.